

**EFEKTIVITAS PROGRAM SAFARI DAKWAH HIMPUNAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI
DAN PENYIARAN ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
DI DESA BONTOLOE KEC.
BONTOLEMPANGAN
KAB. GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

YUSRIANI NURUL AULIA

NIM : 105271110119

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Yusriani Nurul Aulia**, NIM. 105 27 11101 19 yang berjudul **“Efektivitas Program Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Syawal 1444 H.
Makassar, -----
20 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.

(*Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.*)

Sekretaris : Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I.

(*Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I.*)

Anggota : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(*Muhammad Yasin, Lc., M.A.*)

Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.

(*Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.*)

Pembimbing I : Muh. Ramli, M. Sos.I.

(*Muh. Ramli, M. Sos.I.*)

Pembimbing II : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

(*M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.*)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(*Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.*)

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Syawal 1444 H./ 20 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Yusriani Nurul Aulia**

NIM : 105 27 11101-19

Judul Skripsi : Efektivitas Program Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur S. Kom.I., M. Sos.I.
2. Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I.
3. Muhammad Yasin, Lc., M.A.
4. Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.

(
.....)
(
.....)
(
.....)
(
.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusriani Nurul Aulia
NIM : 105271110119
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:


1. Mulai dari proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 8 Dzulqa'dah 1444 H
28 Mei 2023 M

Yang membuat pernyataan




Yusriani Nurul Aulia
NIM: 105271110119

ABSTRAK

Yusriani Nurul Aulia. 105271110119. 2023. *Efektivitas Program Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.* Dibimbing oleh Muh. Ramli dan M. Zakaria Al Anshori.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program kerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa, kemudian untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa yang dilakukan proses penelitian selama kurang lebih 2 bulan, dari bulan Februari hingga Maret.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang dilaksanakan di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa berhasil memberikan pengaruh positif pada masyarakat desa Bontoloe melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama program safari dakwah salah satunya banyaknya masyarakat yang telah datang shalat berjamaah dan bersih-bersih di Masjid. Selain itu, salah satu kegiatan program safari dakwah di Desa Bontoloe yaitu festival anak sholeh yang diadakan untuk remaja dan anak-anak di desa Bontoloe. Dalam melaksanakan safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentunya juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung safari dakwah ini adalah semangat dari pengurus, dukungan dari pihak Program Studi dan seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan safari dakwah ini, karena tanpa adanya dukungan dan dorongan mungkin kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Adapun faktor penghambat safari dakwah yang dilaksanakan yaitu persiapan yang masih perlu ditingkatkan melihat kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup besar, keterbatasan waktu, dan jaringan internet yang kurang baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Dakwah, Komunikasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: “Efektivitas Program Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”.

Shalawat dan taslim semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabat, tabi' tabi'in dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut dapat dilalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis, bapak Rusmi R, ibu Yunita Kasim Daud atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
2. Ucapan terima kasih juga kedua adik penulis, Munira dan Aidin yang selalu membantu dan menghibur penulis.
3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Aliman, Lc., M.Fil.I, selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Agil Husain Abdullah, S.Sos, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. H. Lukman Abdul Shamad, Lc, mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Muh. Ramli, M.Sos.I, selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
10. M. Zakaria Al-Anshori, M.Sos.I, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal penyusunan proposal hingga penyusunan skripsi ini.
11. Ir. Lahuddin Tayang selaku sekretaris desa Bontoloe, Kak Lisa, Firda, Jihan, Nila, Nana, Jamil, Jamil Hasyim, Suhuf, Sulhan dan juga Aidul yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam proses penelitian penulis.
12. Bapak, Ibu dosen penulis di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
13. Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

14. Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam periode 2022/2023 terkhususnya para BPH Progresif yang telah memberikan kesan selama periode kepengurusan.
15. Dewi, Aliza, kak Aswira, Renia, ka Sri yang selalu memberikan dukungan dan juga membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
16. Rekan-rekan angkatan 2019 yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu namanya. Yang saling memberikan dukungan pada proses penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya, baik terhadap penulis maupun para pembaca.

Makassar, 21 Syawal 1444 H
11 Mei 2023 M

Penulis

Yusriani Nurul Aulia
NIM: 105271110119

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Efektivitas.....	8
2. Safari Dakwah	9
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	18
B. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Objek Penelitian	24
C. Fokus Penelitian	24
D. Deskripsi Penelitian.....	25
E. Sumber Data.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Efektivitas Program Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.....	44
C. Faktor Pendukung dan penghambat Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62
BIODATA	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	25
Gambar 2.2: Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Bontoloe	43



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Nama-Nama Kepala Desa Bontoloe	33
Tabel 2.2: Jumlah Penduduk.....	34
Tabel 2.3: Penduduk Menurut Golongan Usia.....	34
Tabel 2.4: Tingkat Pendidikan	36
Tabel 2.5: Mata Pencaharian.....	36
Tabel 2.6: Kesejahteraan Warga	36
Tabel 2.7: Jumlah Pengangguran.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah usaha yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Usaha dakwah seperti yang sering dikatakan oleh para mubalig adalah usaha yang terus berlangsung sepanjang *dīn al-Islām* ini ada. Islam membebankan kewajiban dakwah bagi setiap umat Islam. Hanya saja kewajiban itu dilakukan sesuai dengan kemampuannya masing-masing.¹

Seperti Firman Allah swt. dalam QS. an-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”²

Dakwah merupakan suatu aktivitas seorang muslim untuk menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi yang penyampaiannya diwajibkan kepada setiap muslim, yang mukalaf sesuai dengan kadar kemampuannya. Menurut Jalaluddin Rakhmat mendefinisikan dakwah sebagai panggilan atau ajakan yang membawa

¹ Abdi Kurnia Djohan, *Pedoman Dakwah Islam Rahmatan Lil-‘Alamin (Panduan Mubalig, Guru Pendidikan Agama Islam)*, (Cet. I; Jakarta Pusat Wahid Foundation, 2019, h. 2.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Cet. IX; Jakarta Timur: CV Darus Sunnah), h. 281.

orang ke jalan yang benar. Mengajak manusia menuju kesaksian itu ialah atas dasar keterangan, keyakinan dan bukti *aqli* dan *syar'i*. Bagi Jalal, semakin berkembangnya pola hidup manusia saat ini telah menyebabkan manusia disibukkan dengan amanah terhadap dirinya dan melupakan amanahnya terhadap keluarga, umat, atau orang yang berada disekelilingnya. Islam adalah agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Implementasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut ummatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.³ Seperti firman Allah swt dalam QS. al-Baqarah/ 2:221 :

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۝ (٢٢١)

Terjemahnya:

“Dan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”⁴

Dakwah berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dari dalam diri *mad'u*, suatu kesadaran yang memungkinkan *mad'u* yang mempunyai persepsi, pemahaman dan kesadaran yang cukup sempurna mengenai Islam sebagai sumber nilai dalam hidupnya, dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dan kemauan dalam dirinya agar meralisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³ Sri Maullasari, “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)”, Semarang. Vol. 20. No. 1. (2019), h. 60.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya....h. 36.

Dapat dikatakan bahwa dakwah sebagai proses perubahan sosial karena perubahan nilai di tingkat individu yang dapat merambah ke tingkat masyarakat, baik itu sebagai *da'i* ataupun *mad'u*. Muncul pandangan mengenai dakwah sebagai proses komunikasi dan proses perubahan sosial tersebut maka bentuk gerakan dakwah tersebut terfokus pada dakwah secara lisan menjadi tidak memadai lagi, apalagi aktivitas dakwah berhadapan dengan berbagai masalah dan tantangan sosial di era media baru saat ini.

Seperti firman Allah swt dalam QS. Ali-Imran/3:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵

Keberuntungan itu dapat dirasakan tidak hanya oleh yang melaksanakan dakwah namun juga sasaran dakwah. Karena itu melakukan dakwah selalu berkonotasi dengan melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan dan mencegah kemungkar).⁶

Pada dasarnya dakwah menjadi sebuah penopang utama dalam komunikasi agama sebab melalui dakwah pesan-pesan agama akan tersampaikan. Dakwah disampaikan melalui cara-cara simpatik, bijaksana dan lebih humanis. Metode

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya....h.64.

⁶ Enung Asmaya, Efektivitas Dakwah Bagi Remaja, Komunika: *Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 2013, h.1.

dakwah dengan pendekatan sosial dan budaya yang diterima oleh masyarakat luas, memperhatikan ruang dan waktu, topik yang aktual, memberikan kebutuhan dasar *mad'u* dan isu-isu terkini dalam masyarakat. Sehingga metode dakwah yang digunakanpun lebih *fleksibel* disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

Penyebarluasan dakwah di kota-kota sudah sangat bagus dikarenakan sekarang sudah banyak *da'i* atau *da'iyah* yang tersebar luas di perkotaan, tetapi kurang sekali di desa-desa atau pedalaman. Ini merupakan salah satu faktor mengapa penyebarluasan dakwah di Indonesia belum merata. Salah satunya di Provinsi Sulawesi Selatan dimana masih banyak desa yang masyarakatnya masih sangat awam terhadap pemahaman agama Islam. Maka disini sangat diperlukan peran mubalig, lembaga keagamaan, organisasi keagamaan, ataupun lembaga kemahasiswaan yang bergelut dalam bidang penyebarluasan dakwah pada masyarakat.

Salah satunya adalah lembaga kemahasiswaan seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (HIMAPRODI KPI) yang merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan yang diharapkan mampu untuk melaksanakan program kerja yang dapat memenuhi kebutuhan ilmu keagamaan bagi masyarakat luas.

Himaprodi KPI merupakan lembaga kemahasiswaan yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang selama ini aktif dalam kegiatan dakwah baik itu di media sosial maupun terjun langsung ke masyarakat.

Himaprodi KPI memiliki beragam program kerja salah satunya adalah Safari Dakwah. Safari dakwah merupakan sebuah aktivitas dakwah yang memiliki tujuan untuk menyebarkan dakwah Islam di lingkungan masyarakat setempat khususnya di daerah atau wilayah pedesaan yang masih minim akan pengetahuan agama Islam. Kegiatan ini sudah berlangsung selama 2 tahun dengan tempat yang berbeda, yang pertama di Kabupaten Bantaeng, dan yang kedua di Kabupaten Gowa. Safari dakwah ini menjadikan masyarakat umum menjadi sasaran dakwahnya dan tempat yang dipilih merupakan desa terpencil atau pelosok yang memang sangat membutuhkan *da'i* dan *da'iyah*. Pada kegiatan safari dakwah ini pengurus Himaprodi KPI terjun langsung ke masyarakat untuk berdakwah. Tentu apa yang dilakukan Himaprodi KPI pada kegiatan safari dakwah merupakan suatu hal yang unik dan perlu dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang ada, penulis akan mengangkat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Program Safari Dakwah di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengungkapkan bagaimana efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.
2. Untuk mengungkapkan bagaimana faktor pendukung dan penghambat Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam program safari dakwah di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan dan pengalaman dalam meneliti efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b) Mengetahui efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c) Menambah wawasan mengenai Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- a) Sebagai bahan evaluasi dari efektivitas program safari dakwah.
- b) Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat program kerja untuk periode selanjutnya.

3. Bagi Akademik

- a) Sebagai referensi bahan evaluasi bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menilai kinerja Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b) Sebagai parameter untuk menilai hasil dari program kerja lembaga kemahasiswaan internal kampus yang berperan aktif dalam penyebarluasan dakwah di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.
- c) Sebagai bahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya pada pengetahuan mengenai lembaga kemahasiswaan yang berada di internal kampus.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, *efektivitas* adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditujuh. *Efektivitas* yang pada dasarnya dituju pencapaian hasilnya, yang sering dikaitkan dengan pengertian *efisien*, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.⁷

Efektivitas juga dapat didefinisikan secara umum, yaitu dengan menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan yang telah dicapai. Sesuai dengan pengertian *efektivitas*, ada pun ahli yang mendefinisikannya menurut Hidayat, *efektivitas* merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh tujuan kuantitas, kualitas, dan waktu yang tercapai. Semakin tinggi *efektivitas* maka semakin banyak tujuan yang dicapai.⁸ Ada pula yang mendefinisikan *Efektivitas* adalah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.⁹

⁷ Gary Jonathan Mingkid, Daud Liando, Johny Lengkong, Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan, EKSEKUTIF: *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol.2, No.2, 2017, h.3.

⁸ Daniel, *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, Rumus, Kriteria, dan Aspek*. (Bejana Kehidupan) <https://bejanakehidupan.com/23-pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli/>, diakses pada 21 April 2022.

⁹ Eko Susilo Madya, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: effhar effset, 1990), cet. 1.

2. Safari Dakwah

a. Definisi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u* yang berarti seruan, perintah, ajakan, dan panggilan.¹⁰

Dakwah menuju jalan Allah swt. merupakan mengajak orang lain untuk mengikuti petunjuk Allah swt. dan menahan diri dari segala larangan-Nya. Hal ini mengarahkan orang lain untuk melakukan semua perbuatan baik dan melarang mereka melakukan segala kejahatan.

Dakwah menurut beberapa ahli, yaitu:

- 1) Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara lemah lembut ke jalan yang lurus sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹¹
- 2) Menurut Totok Jumanto, dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik.
- 3) Menurut Syekh Ali bin Shalih Al-Mursyid dakwah merupakan sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama), sekaligus mengungkapkan berbagai kebatilan beserta teknik dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.

¹⁰ (Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. (Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo 1985), h.1.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017), h. 11.

b. Fungsi Dakwah

Islam adalah ajaran Allah swt yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan seseorang dan masyarakat. Tetapi, kesempurnaan ajaran Islam merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak baik disampaikan kepada manusia. Oleh sebab itu, dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam ajaran Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dan diamalkan oleh manusia dari zaman ke zaman.

Islam menghendaki tatanan masyarakat yang ideal bagi akidah, ibadah, maupun akhlaknya. Akan tetapi, dalam sejarah kemanusiaan masyarakat demikian belum pernah terwujud secara utuh. Oleh karena itu dakwah selalu diperlakukan untuk meningkatkan kualitas spiritual manusia secara perseorangan ataupun masyarakat.

Agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang tenang di dunia dan akhirat, baik secara normatif maupun sosiologis, karena fungsi dakwah sebenarnya tidak lain dari fungsi agama itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi secara umum dibagi menjadi lima kategori, yaitu:

1. Fungsi kerisalahan. Hal ini menunjukkan upaya untuk mengemban peran ke-Rasulan Muhammad saw. sebagai pembawa risalah kepada seluruh umat. Jadi, menurut Kuntowijoyo ada dua proses transformasi yang harus dilakukan untuk memenuhi fungsi kerisalahan ini, yaitu: pertama tranformasi nilai ketuhanan dan kedua transformasi nilai sosial.

2. Dakwah berfungsi sebagai *manipestasi* keimanan seorang hamba kepada Tuhannya terhadap keyakinannya atas kebenaran Islam. Dari keyakinan ini sehingga ia terdorong untuk memperkenalkannya kepada orang lain.
3. Dakwah berfungsi untuk mengajarkan kepada generasi penerus dasar-dasar tauhid, ibadah, dan akhlak sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dakwah berfungsi sebagai ikhtiar seorang muslim dalam upaya meraih hidayah Allah swt.
5. Dakwah berfungsi untuk mendorong orang lain untuk tetap bersatu agar tidak memilih jalan yang bertentangan dengan nilai-nilai ketuhanan.¹²

c. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang menuntut pembaharuan secara terus-menerus dari sisi konten, cara, strategi, dan metodenya maupun kualifikasi pelakunya. hal ini karena adanya dinamika sasaran dakwah dan lingkungan sosial yang terus berubah yang menuntut selalu adanya pembaharuan. Pembaharuan ini dalam rangka mencari format yang *relevan* dan *kontekstual* dalam dakwah.

Tujuan dakwah dalam hal ini dapat membawa manusia kepada kebajikan, kesucian, kesejahteraan, keadilan, kesetaraan, kebahagiaan, dan keselamatan dunia dan akhirat, karena sudah merupakan fitrah manusia sejak lahir untuk menjadi suci, sehingga manusia selalu cenderung kepada kebaikan, kebenaran, kesucian, dan segala sifat yang identik dengan itu.

¹² Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya* Edisi Pertama, (Cet. I; Jakarta Timur: Kencana, 2019), h. 21-22.

Adapun tujuan dakwah, yang pada dasarnya memiliki dua macam tujuan yaitu, tujuan umum dakwah (*Mayor Objective*), dan tujuan khusus dakwah (*Minor Objective*).

1. Tujuan umum dakwah (*Mayor Objective*)

Tujuan umum dakwah ialah sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama ini, maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah ke sana. Tujuan dakwah diatas masih bersifat global atau umum, oleh karena itu masih juga memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci dibagian lainnya. Karena menurut anggapan sementara ini tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat, baik yang sudah memeluk agama maupun yang masih dalam keadaan kafir atau musyrik. Arti umat disini menunjukkan pengertian seluruh alam.

2. Tujuan khusus dakwah (*Minor Objective*)

Tujuan khusus dakwah ialah perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* antar juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemah dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

- a) Mengajak umat manusia yang telah memeluk ajaran Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf. Muallaf artinya orang yang baru masuk islam atau masih lemah keislaman dan keimanannya dikarenakan baru beriman.
- c) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah swt. (memeluk agama Islam).
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Secara umum dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah swt. dengan mengharap ridha-Nya. Adapun tujuan dakwah secara sistematis yaitu sebagai berikut:

- a) *Tazkiyatun-Nafs* yaitu membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam.
- b) Mengembangkan kemampuan baca tulis. Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna al-Qur'an serta sunnah Nabi saw.
- c) Membimbing pengamalan ibadah umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik atau lebih baik. Ibadah menjadi landasan bagi perkembangan kehidupan masyarakat untuk tetap damai, maju, dan selamat dunia dan akhirat.

d) Meningkatkan kesejahteraan. Dakwah lazimnya membawa umat Islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan.¹³

d. Definisi Safari Dakwah

Menurut kamus bahasa Indonesia Safari memiliki arti perjalanan. Didalam kamus Al-Bisri safari berasal dari kata “*Safara*” yang artinya pergi atau bepergian. Dengan demikian, safari dapat didefinisikan sebagai pergerakan atau perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Adapun dakwah memiliki dua makna yaitu pembinaan dan pengembangan. Dakwah yang memiliki arti pembinaan merupakan suatu hal yang berupaya untuk memperbaiki sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan dakwah yang memiliki arti pengembangan adalah suatu jenis kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu hal baru yang belum dicapai sebelumnya.

Tujuan dakwah itu sendiri adalah menyeru dan mengubah sikap seseorang untuk melaksanakan dan menunaikan ajaran-ajaran islam dan dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari. Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan ridha Allah swt. dalam kehidupan yang terus menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah Nabi saw.

Safari dakwah adalah kegiatan berkeliling atau melakukan perjalanan dari tempat yang satu ke tempat lainnya untuk menyebarkan agama Islam. Yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ketaatan masyarakat terhadap Allah swt. dan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. Cara untuk meningkatkan rasa kecintaan kita terhadap Rasulullah saw. yaitu, dengan memperbanyak shalawat, menjalankan

¹³ Fahrurrozi, dkk, Ilmu Dakwah, (Cet. I; Jakarta Pusat: Kencana, 2019), h.44-47.

sunah-sunah-Nya dan mengenal beliau lebih dalam dengan membaca sirah/kisah-Nya.¹⁴

Jadi, safari dakwah adalah suatu perjalanan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah diri sendiri dan orang lain untuk menjadi manusia yang lebih baik di hadapan manusia maupun di hadapan sang pencipta.¹⁵

e. Tujuan Safari Dakwah

Tujuan utama safari dakwah yang dilakukan Himaprodi KPI adalah untuk berdakwah. Di mana dakwah dilaksanakan di desa-desa terpencil yang masyarakatnya masih awam dengan pemahaman agama Islam. Dengan adanya safari dakwah ini dapat menjadi jalan untuk menyebarkan dakwah sampai ke pelosok desa.

f. Pelaksanaan Kegiatan Safari Dakwah

Safari dakwah Himaprodi KPI dalam rangka *efektivitas* program safari dakwah yang dilakukan di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu, imam shalat, ceramah tarwih, festival anak sholeh, bakti sosial, buka bersama, taklim atau kajian serta mengajarkan cara mengumandangkan adzan, tata cara berwudhu dan baca al-Qur'an. Kegiatan safari dakwah Himaprodi KPI dilakukan pada saat bulan Ramadhan, adapun tempat pelaksanaan kegiatan safari dakwah dilakukan di masjid desa Bontoloe. Adapun pelaksanaan yang dilakukan dalam safari dakwah di desa Bontoloe Kec.

¹⁴ Fathurrohman, dkk, "Efektivitas Safari Dakwah dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu)", *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 1, No. 2, (2021), pp. 13-18, h. 14.

¹⁵ Sahri dan Moh. Miftahul Choiri, "Safari Dakwah Sebagai Media Pembentukan Karakter Bagi Osis MTS Al Yakin Pungpungan", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, 2018, h. 223-240.

Bontolempangan Kab. Gowa melalui tiga tahap, yaitu: kegiatan persiapan atau pembekalan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Persiapan

Sebelum melakukan safari dakwah, setiap pengurus diberikan persiapan/pembekalan untuk pelaksanaan kegiatan. Untuk persiapannya dilakukan satu bulan sebelum pelaksanaan safari dilakukan, adapun beberapa persiapan yang disusun sebelumnya yaitu:

- a. Persiapan tempat tinggal bagi pengurus yang akan melakukan safari dakwah.
- b. Mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Pembekalan dilaksanakan satu hari sebelum keberangkatan di aula gedung Ahwal Syakhshiyah lantai 3 dengan seluruh pengurus Himaprodi KPI beserta Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan safari dakwah Himaprodi KPI yang didalamnya ada beberapa kegiatan program safari dakwah, yaitu:

- a. Imam shalat, dalam hal ini yang berperan menjadi imam sholat yaitu pengurus Himaprodi KPI itu sendiri yang secara bergantian menjadi imam.
- b. Ceramah tarwih, di kegiatan ceramah tarwih atau ceramah dakwah ini pengurus Himaprodi KPI mengacak beberapa pengurus untuk menjadi penceramah di masjid Desa Bontoloe.
- c. Festival anak sholeh, kegiatan festival anak sholeh yang menjadi pesertanya ialah anak-anak warga di Desa Bontoloe. Di mana mereka sangat antusias dalam kegiatan ini.

- d. Bakti sosial ini merupakan kegiatan bersama antara pengurus Himaprodi KPI dan warga setempat.
- e. Buka bersama, merupakan momen kebersamaan yang dilakukan bersama warga Desa Bontoloe di salah satu rumah warga.
- f. Taklim atau kajian adalah satu satu kegiatan keagamaan yang di mana Himaprodi KPI menyebarluaskan dakwah atau memberikan pemahaman-pemahaman tentang agama Islam.
- g. Cara mengumandangkan adzan kegiatan anak laki-laki di mana mereka dilatih dengan pengurus laki-laki Himaprodi KPI.
- h. Tata cara berwudhu kegiatan ini di pisah antara laki-laki dan perempuan, karna seperti yang kita ketahui bahwa anggota tubuh wanita adalah aurat dan ketika berwudhu beberapa anggota tubuh wanita terbuka atau terlihat sehingga ini menjadi alasan kami untuk memisah antara laki-laki dan perempuan.
- i. Baca al-Qur'an kegiatan ini dilakukan setelah shalat subuh dan shalat ashar. Dalam kegiatan ini pengurus Himaprodi KPI mengajarkan *makharijal huruf* dan perbaikan bacaan anak-anak masyarakat di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

3. Penutup

Dalam kegiatan penutup pelaksanaan safari dakwah ini dilakukan rapat evaluasi pengurus Himaprodi KPI. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apa saja kekurangan atau kesalahan selama kegiatan safari dakwah berjalan. Dengan harapan kegiatan safari dakwah selanjutnya dapat memberikan hal-hal yang lebih baik lagi.

3. Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

a. Profil Himpunan Mahasiswa Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Himaprodi KPI adalah organisasi internal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tersebut. Didirikan pada 17 Oktober 2016 dan dilantik oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Himaprodi KPI didirikan untuk mewadahi bagi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk mengembangkan minat dan bakat dalam berorganisasi, menyusun dan mengadakan kegiatan, serta terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Himaprodi KPI mempunyai beberapa tugas, yaitu: Mewakili Mahasiswa Unismuh Makassar di tingkat Fakultas, Universitas dan Nasional. Mengkoordinasikan kegiatan Organisasi kemahasiswaan dalam bidang ekstrakurikuler di tingkat Fakultas, Universitas, maupun Nasional. Menjabarkan dan melakukan kegiatan dalam bentuk program kerja.¹⁶

Himaprodi KPI juga merupakan perpanjangan tangan dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mewujudkan Visi-Misi Program Studi. Berikut Visi-Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam:¹⁷

¹⁶ AD/ART Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2022/2023, h. 4.

¹⁷ Dokumen Borang Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, h. 9-12.

1) Visi

Mewujudkan Sumber Daya Manusia di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang Unggul, dan Terpercaya pada tahun 2024.

2) Misi

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
- Melaksanakan penelitian dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang mampu menghasilkan karya-karya ilmiah yang inovatif.
- Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan, bimbingan, konseling Islam, penyuluhan, pendampingan, dan sosialisasi untuk kemaslahatan umat.
- Menjalin kerjasama di bidang komunikasi dan penyiaran islam dengan berbagi instansi pemerintah dan swasta.

b. Susunan Organisasi

Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terdiri dari beberapa bagian, yaitu:¹⁸

- 1) Ketua Umum
- 2) Wakil Ketua Umum
- 3) Sekretaris Umum
- 4) Bendahara Umum
- 5) Wakil Bendahara Umum

¹⁸ AD/ART Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2022/2023, h.7.

- 6) Ketua-ketua Bidang
- 7) Sekretaris-sekretaris Bidang
- 8) Anggota-anggota Bidang

Dan memiliki 5 Bidang yang mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Bidang Organisasi, memiliki peran sebagai bidang yang mengelola mengontrol dan mengawasi serta memastikan organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam berjalan sebagaimana mestinya.
- 2) Bidang Humas dan IT, memiliki peran sebagai bidang yang bergerak dalam kegiatan sosial, serta yang mencatat dan mempublikasikan setiap acara atau kegiatan yang dilakukan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menjadi penggerak media dakwah himpunan. Juga sebagai penghubung antara Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan organisasi atau lembaga eksternal.
- 3) Bidang Dakwah dan Keilmuan, memiliki peran sebagai bidang yang memfasilitasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam pengembangan diri di bidang dakwah dan keilmuan. Diantaranya melakukan kajian dan pelatihan-pelatihan dai.
- 4) Bidang Pengembangan Minat dan Bakat, memiliki peran sebagai bidang yang dapat mewedahi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan atau

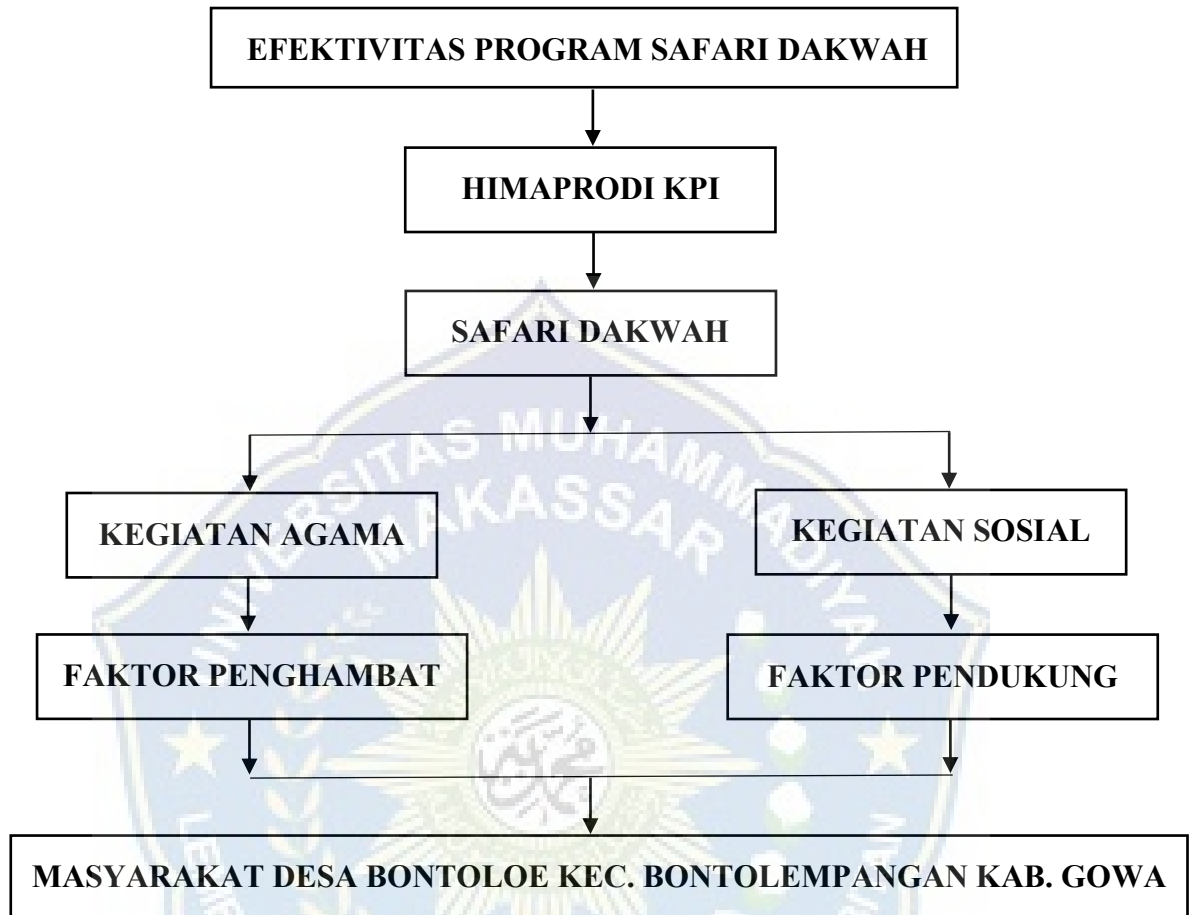
skill komunikasi dan kapasitas diri, seperti kepenulisan, jurnalistik, penyiaran dan juga olahraga.

- 5) Bidang Ekonomi Kreatif, memiliki peran sebagai bidang yang membuat amal usaha bagi Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta bidang yang melatih mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual ini berguna untuk menghubungkan atau menjelaskan secara rinci tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual ini berguna untuk menjelaskan atau menggambarkan alasan adanya penelitian ini dengan permasalahan tentang efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak ditemukan melalui prosedur *statistic* atau hitungan lainnya.¹⁹

Penggunaan jenis penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi secara detail dan menyeluruh bagaimana safari dakwah Himaprodi KPI di desa Bontoloe dalam menyebarkan dakwah.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologi.

a. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan pendekatan yang menggunakan ilmu komunikasi. Menurut Burhan Bungin pendekatan ini pada hakikatnya adalah suatu proses penyampaian pikiran, perasaan oleh komunikator kepada orang lain (komunikan). Penyampaian pemikiran itu dapat berupa gagasan, informasi, opini dan lainnya.²⁰

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Cet. 3 ; Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 12.

²⁰Meisil B, Wulur. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi* (Cirebon: Mentari Jaya, 2018) h. 79.

b. Pendekatan Psikologi

Pada penelitian, peneliti menggunakan pendekatan psikologi yaitu pendekatan yang berusaha memahami respon, reaksi-reaksi dan motif-motif dari aspek psikologi manusia.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui pandangan, tanggapan atau pendapat dari masyarakat setempat tentang efektivitas program safari dakwah yang dilakukan Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena mudah aksesnya dan mudah pula akomodasinya dan belum ada penelitian serupa yang dilaksanakan di lokasi tersebut.

Adapun objek penelitiannya adalah efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

²¹ Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abdul Jalil, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 122.

Universitas Muhammadiyah Makassar di desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Efektivitas Program Safari dakwah Himaprodi KPI dalam menyebarkan dakwah melalui program safari dakwah. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas program safari dakwah Himaprodi KPI dalam melaksanakan program kerja bidang Dakwah dan Keilmuan, bidang Hubungan Masyarakat dan Ilmu Teknologi, bidang Pengembangan Minat dan Bakat.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data dapat diperoleh. Yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai responden, sumber tertulis, sumber tempat dan peristiwa.²²

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang penulis maksudkan adalah alat bantu yang dapat digunakan oleh penulis dalam meneliti, sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dibutuhkan sebuah instrumen penelitian. Tujuannya untuk lebih memudahkan peneliti mendapatkan informasi seperti yang diharapkan serta berhasil mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Hal terpenting dalam instrumen

²² Arry Pongtiku dan Robby Kayam, *Metode penelitian: Tradisi Kualitatif*, (Cet. I; Bogor: Penerbit IN MEDIA, 2019), h.67.

penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan berpegang pada pedoman penelitian. Diantaranya, adalah:²³ Pedoman *observasi*, merupakan lembar *observasi* melalui kisi-kisi pengamatan observasi, berkaitan dengan objek penelitian. Alat yang dibutuhkan buku, pulpen, dan sebagainya. Serta catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.

- a. Pedoman wawancara yang dibawa ke lapangan dalam pencarian informasi.
- b. Wawancara penelitian, alat bantu berupa pedoman wawancara dan alat perekam. Sehingga mempermudah dalam proses pengelolaan data.
- c. Dokumentasi penelitian, berupa alat perekam suara, foto dan video. Serta dokumentasi atau catatan yang dianggap penting.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara
2. Catatan observasi
3. Acuan dokumentasi

Selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan di lapangan, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Untuk metode wawancara/*interview* penulis menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas. Peneliti mengadakan tanya jawab kepada pengurus Himaprodi KPI yang dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara

²³ Meisil B, Wulur. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*....h. 84.

interview dan informan yang dilakukan secara lisan dengan menggunakan handphone dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.

2. Untuk observasi, peneliti memakai catatan *observasi* dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendata langsung suatu objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan *observasi* tetap memakai alat berupa *handphone* untuk mengambil gambar ketika objek yang dianggap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. Acuan dokumentasi berupa catatan atau penambahan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan program safari dakwah.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi penelitian adalah peneliti melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan efektivitas program safari dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam penyebarluasan dakwah melalui program safari dakwah. Adapun jenis *observasi* yang digunakan penulis yaitu dengan mengadakan pengamatan dengan alat dan panca indra mengenai aktivitas dakwah yang sedang berlangsung dalam bentuk pengamatan secara langsung, pengambilan foto atau dokumentasi, dan ikut serta dalam pelaksanaannya.

2. Wawancara

Teknik melalui wawancara merupakan teknik yang dapat memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan kepada pihak pertama dalam hal ini pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2022-2023, serta pihak kedua yaitu masyarakat di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Dengan kedua pihak ini yang dilihat dapat memberikan keterangan atau jawaban mengenai pertanyaan yang diberikan.²⁴

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan dialog interaktif kepada informan, data yang digali dengan wawancara terkait bagaimana efektivitas program kerja Himaprodi KPI dalam hal ini terkait dengan program safari dakwah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, yang pada dasarnya metode ini ialah metode yang digunakan untuk menelusuri data secara *historis*.²⁵

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik mengumpulkan data dalam bentuk dokumen atau menjadi data dalam bentuk gambar foto. Dalam bentuk pengumpulan data, dan alat yang digunakan salah satunya yaitu *handphone* dan kamera, dimana alat ini digunakan saat pengambilan dokumentasi selama berada di lokasi penelitian.

²⁴ Mukhtra, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Cet. I, Jakarta: Referensi GP Press Grou, 2013), h. 101.

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 2 ; Jakarta : Kencana, 2008), h. 121.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengelompokkan, mengolah, memudahkan, dan memasukkan sejumlah data yang di kumpulkan di lapangan secara *empiris* menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya akan dikemas menjadi laporan hasil penelitian.²⁶

Nasution mengemukakan bahwa dalam pengerjaan penganalisisan data adalah pekerjaan yang cukup sulit, dan membutuhkan keseriusan. Tidak hanya kreatif namun juga kemampuan intelektual yang memumpuni. Walaupun cara yang digunakan tidaklah ditentukan dalam pengadaan analisis. Sehingga peneliti hendaknya mencari teknik yang cocok dengan penelitiannya. Mencari contoh yang penelitiannya sama ialah salah satu cara. Analisis data kualitatif merupakan penelitian bersifat induktif, yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis tersebut sehingga dilakukan perencanaan, agar dapat disimpulkan apakah hipotesis ini diterima atau tidak. Sehingga itulah yang berkembang menjadi sebuah teori.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang bersifat kualitatif. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut data yang terkumpul dapat terarah dan terlaksana dengan baik dalam pengolahannya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

²⁶ Mukhtra, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*...h. 120.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. 19; Bandung : ALFABETA, CV, 2013), h. 243-244

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas atau merangkum serta memilah data yang penting dan mengelompokkan data dan fokus pada hal-hal yang penting. Hal ini membuat data yang akan direduksi menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih banyak. Dalam penelitian kualitatif, data kualitatif harus direduksi dan dipindahkan agar lebih banyak dan mudah diakses, dimengerti dan diilustrasikan dalam berbagai tema dan pola. Oleh sebab itu, reduksi data lebih terfokus dalam menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke bentuk yang lebih mudah dikelola.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara mengatur data menurut pola hubungan kemudian menguraikan batasan masalah dengan cara yang mudah dimengerti. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan memberikan penyajian antara kategori dan jenis sehingga peneliti dengan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah akhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang pertama didapatkan bersifat sementara dan dapat diubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun, jika kesimpulan awal dapat dikonfirmasi, maka kesimpulan yang diperoleh akan menjadi tidak pasti.

Maka dari itu untuk memverifikasi data dapat dilakukan dengan memeriksa validitas data dengan menyusun dan membandingkan kembali data yang didapatkan.²⁸



²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiwan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018), h. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Bontoloe Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Desa Bontoloe berbatasan sebelah Utara dengan Desa Rappoala (Kecamatan Tompobulu), sebelah Timur dengan Desa Bontotangga, sebelah Selatan dengan Desa Lassa-Lassa, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pa'ladingan. Dengan luas wilayah $\pm 28,36 \text{ Km}^2$ jarak dari Ibu Kota Kecamatan Bontolempangan $\pm 9 \text{ Km}$.

2. Kondisi Desa Bontoloe

a. Sejarah Desa Bontoloe

Desa Bontoloe merupakan daerah pegunungan/lereng yang terletak di wilayah Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa. Desa Bontoloe sebelumnya adalah wilayah Kecamatan Bungaya, Desa Bontoloe berdiri pada tahun 1960 yang menjadi kepala desa persiapan pada waktu itu H.M. Tayang, pada tahun 1987 sampai sekarang menjadi desa *definitif* dan berada di Wilayah Kecamatan Bontolempangan. Pada tahun 1994, Desa Bontoloe melakukan pemilihan langsung Kepala Desa, dan yang terpilih masih H.M. Tayang yang menjabat selama dua periode dan selanjutnya pada tahun 2011 Baharuddin HT terpilih menjadi Kepala Desa dan masih menjabat hingga saat ini. Bontoloe memiliki wilayah bawahan sebanyak 3 (Tiga) dusun yakni dusun Lannara, dusun Bontoloe dan

Dusun Langkowa, dan memiliki 9 RW dan 19 RT. Pusat Pemerintahan desa Bontoloe berpusat di Dusun Bontoloe sebagai Ibu Kota Desa.

Para pejabat kepala desa Bontoloe semenjak berdirinya desa Bontoloe adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nama-Nama Kepala Desa Bontoloe

No.	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1.	H.M. Tayang	1960 – 1986	Petinggi
2.	H.M. Tayang	1987 – 1993	Petinggi
3.	H.M. Tayang	1994 – 2011	Kepala Desa
4.	Baharuddin HT	2012 – 2017	Kepala Desa
5.	Baharuddin HT	2018 – 2024	Kepala Desa

b. Demografi

Desa Bontoloe merupakan salah satu dari 8 Desa di wilayah Kecamatan Bontolempangan, yang terletak 9 Km ke arah Selatan dari Kecamatan Bontolempangan. Desa Bontoloe mempunyai luas wilayah seluas 28.36 hektar. Adapun batas-batas wilayah Desa Bontoloe:

Sebelah Utara	:	Berbatasan dengan Desa Bontotangnga (Kecamatan Bontolempangan)
Sebelah Selatan	:	Berbatasan dengan Desa Lassa-Lassa (Kecamatan Bontolempangan)
Sebelah Timur	:	Berbatasan dengan Desa Rappoala (Kecamatan Tompobulu)
Sebelah Barat	:	Berbatasan dengan Desa Pa'ladngan (Kecamatan Bontolempangan)

Iklim Desa Bontoloe, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di desa Bontoloe Kecamatan Bontolempangan.

Desa Bontoloe terdiri dari 3 dusun diantaranya Dusun Lannara, Dusun Bontoloe dan Dusun Langkowa dengan jumlah penduduk 2.920 Jiwa atau 761 KK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.435
2.	Perempuan	1.485
3.	Kepala Keluarga	761

1) Jumlah Penduduk menurut Golongan Umur

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan usia di Desa Bontoloe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Penduduk Menurut Golongan Usia

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0 Bln – 12 Bln	103
2.	12 Bln – 5 Thn	344
3.	5 Thn – 10 Thn	574
4.	10 Thn – 25 Thn	826
5.	25 Thn – 60 Thn	920
6.	60 Thn keatas	149
Jumlah		2.920

2) Jumlah Penduduk menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat desa Bontoloe mayoritas beragama Islam, dengan rincian data sebagai berikut:

- Islam : 2.920 orang
- Kristen : 0 orang
- Katolik : 0 orang
- Hindu : 0 orang
- Budha : 0 orang

3) Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan cukup sulit karena jarak tempat pendidikan untuk tingkat Sarjana/Diploma sangat jauh dengan pemukiman warga, sehingga jika dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Sekolah/Buta Huruf	850
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	378
3.	Tamat SD Sederajat	932
4.	Tamat SLTP/Sederajat	227
5.	Tamat SLTA/Sederajat	256
6.	Tamat D1, D2, D3	15
7.	Sarjana S1	31

4) Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di desa Bontoloe sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 Mata Pencaharian

Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS/TNI/Polri	Swasta	Lain-lain
589	81	371	20	117	1758

c. Keadaan Sosial**Tabel 2.6 Kesejahteraan Warga**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah Kepala Keluarga	761 KK
2.	Jumlah penduduk miskin	530 KK
3.	Jumlah penduduk sedang	151 KK
4.	Jumlah penduduk kaya	81 KK

Tabel 2.7 Jumlah Pengangguran

No.	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah penduduk usia 15 s/d 55 yang belum bekerja	407 Orang
2.	Jumlah angkatan kerja usia 15 s/d 55 tahun	1.773 Orang

d. Keadaan Ekonomi

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Bontoloe bergerak dibidang pertanian. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Gowa. Hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil pemberian kredit sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di bidang perdagangan.

Tingkat angka kemiskinan desa Bontoloe, yang masih tinggi menjadikan desa Bontoloe, harus bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat.

Kekayaan Sumber Daya Alam yang ada di desa Bontoloe amat sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya. Selain itu letak geografis desa yang cukup strategis dan merupakan jalur transportasi yang mempertemukan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Bontolempangan, Kecamatan Tompobulu dan Kecamatan Sapaya.

Pendapatan desa merupakan jumlah keseluruhan penerimaan desa yang dibukukan dalam APBDes setiap tahun anggaran. Menurut peraturan desa Bontoloe Nomor 02 Tahun 2018 bahwa Sumber Pendapatan Desa:

1. Sumber Pendapatan Desa

- a. Pendapatan asli desa terdiri dari hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah kabupaten untuk desa dan dari retribusi kabupaten sebagian diperuntukkan bagi desa yang merupakan pembagian untuk setiap desa secara proporsional;
- c. Bagian dari dana peperimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten untuk desa yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan alokasi dana desa;
- d. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintah;
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

2. Bantuan keuangan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d disalurkan melalui kas desa;

3. Sumber pendapatan desa yang telah dimiliki dan dikelola oleh desa tidak dibenarkan diambil alih oleh pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah.

Adapun kekayaan desa terdiri dari:

- a. Tanah kas desa
- b. Bangunan desa yang dikelola desa
- c. Lain-lain kekayaan milik desa

Desa Bontoloe sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani yang mayoritas memeluk agama Islam dan juga memiliki kepatuhan terhadap adat dan tradisi.

e. Sarana dan Prasarana Desa

Pembangunan masyarakat desa diharapkan bersumber pada diri sendiri (kemandirian) dan perkembangan pembangunan harus berdampak pada perubahan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa menjadi lebih baik.

1. Prasarana Kesehatan

- Posyandu : 2 unit
- Lansia : - unit
- Posbindo : - unit
- Polindes : - unit
- Bidan Desa : 1 orang

2. Prasarana Pendidikan

- Taman Kanak-kanak/ TK : 2 unit
- SD/MI : 2 unit
- SLTP/MTs : - unit

- SLTA/MA : 1 unit
- TPA/TPQ : 3 unit

3. Prasarana Umum Lainnya

- Tempat Ibadah : 22 unit
- Lapangan Olahraga : 1 unit
- Gedung Serba Guna : - unit

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan tahap keberlanjutan dimulai dengan proses penyiapan masyarakat agar mampu melanjutkan pengelolaan program pembangunan secara mandiri. Proses penyiapan ini membutuhkan keterlibatan masyarakat, agar masyarakat mampu menghasilkan keputusan pembangunan yang rasional dan adil serta semakin sadar akan hak dan kewajibannya dalam pembangunan, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan mampu mengelola berbagai potensi sumber daya yang ada dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya.

Hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai kesuksesan dalam tahapan ini adalah:

- a. Swadaya masyarakat merupakan faktor utama penggerak proses pembangunan.
- b. Perencanaan secara *partisipatif*, terbuka dan demokratis sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan dan masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

- c. Kapasitas pemerintahan daerah meningkat sehingga lebih tanggap dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain dengan menyediakan dan pendampingan.
- d. Keberadaan *fasilitator/konsultan* atas permintaan dari masyarakat atau pemerintah daerah sesuai keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam merencanakan kegiatan pembangunan agar masyarakat mampu membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk menggalang berbagai sumber daya dalam rangka melaksanakan proses pembangunan.

3. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian Wilayah Desa

Luas wilayah desa Bontoloe dengan luas wilayah 28.36 Km². Desa Bontoloe terdiri dari tiga dusun yaitu: Dusun Lannara, Dusun Bontoloe dan Dusun Langkowa. Perangkat desa menurut jenis jabatannya di desa Bontoloe terdiri dari 1 Kepala Desa, 1 Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur Administrasi dan Daur Umum, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan dan Kasi Pembangunan, staf keuangan dan staf pembangunan dan 3 Kepala Dusun. Desa Bontoloe terdiri dari 9 Rukun Warga (RW) dan 19 Rukun Tangga (RT).

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

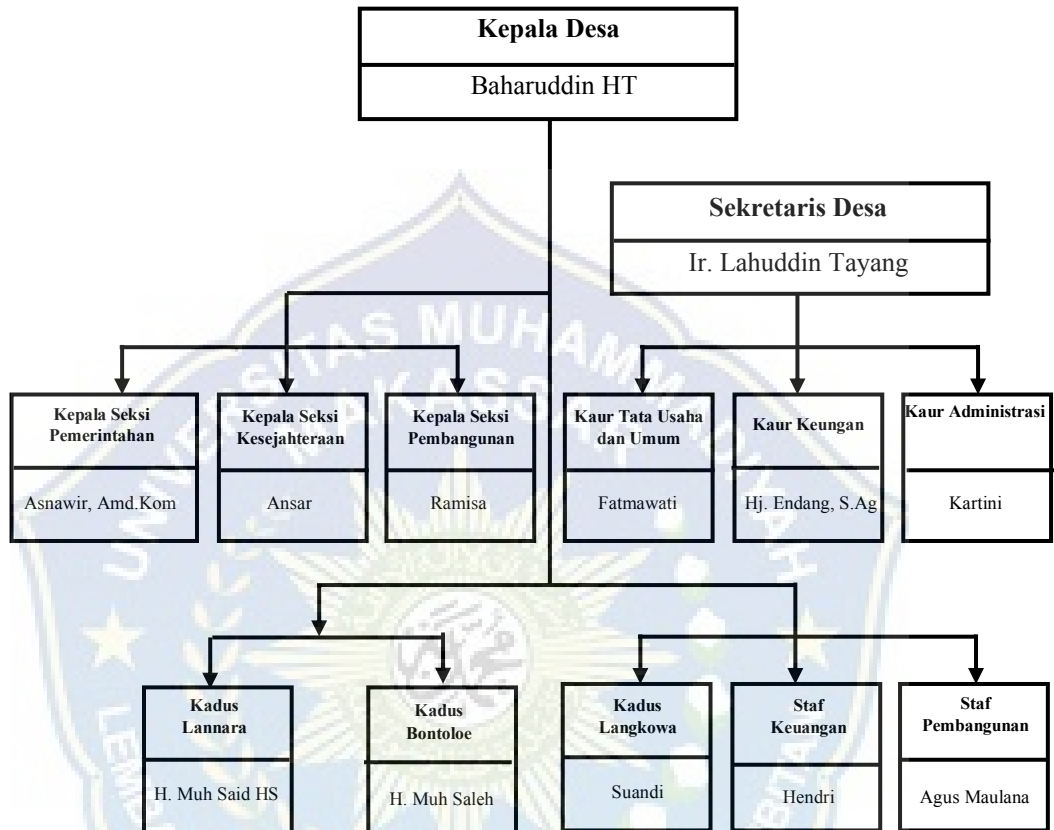
Sebagaimana dipaparkan dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa di dalam Desa terdapat tiga kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu: Pemerintahan Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa penyelenggaraan urusan pemerintahan di tingkat desa (Pemerintahan Desa)

dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah Desa ini dijalankan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan di negeri ini. Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. BPD berfungsi menetapkan peraturan desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. BPD berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Anggota BPD adalah wakil dari penduduk Desa bersangkutan berdasarkan keterwakilan wilayah yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Anggota BPD terdiri dari ketua rukun warga, pemangku adat, golongan profesi, pemuka agama dan tokoh atau pemuka masyarakat lainnya. BPD berfungsi menetapkan peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.²⁹

²⁹ Dokumen Arsip Desa Bontoloe

**Gambar 2.2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja
Pemerintahan Desa Bontoloe**



B. Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa

Safari dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran agama Islam, yang bertujuan agar dapat meningkatkan nilai keagamaan, spiritual, rasa kecintaan terhadap Rasulullah saw. Dengan safari dakwah juga, kita dapat berbagi sedikitnya ilmu agama yang kita ketahui kepada ummat islam yang masih kurang dalam pemahaman ilmu agamanya.

Safari dakwah Himaprodi KPI dilaksanakan sekali dalam setahun pada saat bulan Ramadhan. Berdasarkan wawancara, Jamil Hasyim selaku sekretaris umum Himaprodi KPI mengungkapkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana sebanyak dua kali.

”Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah 2 kali melaksanakan kegiatan safari dakwah sejak periode 2021-2022 pada kepengurusan ketua Adam.”³⁰

Ada beberapa program kerja yang dilaksanakan Himaprodi KPI pada saat safari dakwah yaitu:

1. Imam shalat

Saat safari dakwah salah satu kegiatannya adalah menjadi imam shalat bagi pengurus laki-laki Himaprodi KPI di beberapa masjid yang berbeda. Pengurus laki-laki akan bergantian menjadi imam shalat isya dan tarwih. Adapun masjid yang

³⁰ Jamil Hasyim, Sekretaris Umum HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 25 Februari 2023)

hanya memberi izin untuk jadi imam tarwih saja, seperti wawancara yang peneliti lakukan bersama Jamil Hasyim selaku sekretaris umum Himaprodi KPI:

“Ada beberapa kegiatan yang digelar oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada saat melaksanakan safari dakwah, diantaranya menjadi imam shalat isya dan tarwih dan terkadang juga menjadi shalat imam wajib lainnya.”³¹

Awal mula tiba di masjid untuk shalat pengurus melihat kurangnya masyarakat yang datang untuk menjalankan shalat, tetapi seiring berjalannya waktu selama pengurus Himaprodi KPI yang menjadi imam shalat di masjid, pengurus melihat meningkatnya masyarakat datang untuk ikut shalat berjama'ah. Begitu pula dengan wawancara Firdayani selaku sekretaris bidang PMB yang mengatakan:

“Pertama kami datang ke sini jama'ah yang shalat berjama'ah di masjid cuma sedikit, tapi ketika kegiatan safari sudah berjalan dan beberapa teman sudah ditugaskan menjadi imam, jama'ah yang datang shalat terus bertambah.”³²

2. Ceramah tarwih

Selain menjadi imam shalat pengurus Himaprodi KPI juga sekaligus menjadi penceramah tarwih di beberapa masjid Desa Bontoloe. Namun sebelum memberikan ceramah kepada masyarakat terlebih dahulu pengurus Himaprodi mencari atau mempelajari kembali apa yang akan disampaikan atau dibawakan. Adapun hasil wawancara peneliti bersama Muhammad Suhufi selaku Ketua umum Himaprodi KPI:

“Pengurus Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam selain berpencar menjadi imam shalat kami juga menugaskan untuk

³¹ Jamil Hasyim, Sekretaris Umum HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 25 Februari 2023)

³² Firdayani, Sekretaris Bidang PMB HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 27 Februari 2023)

menjadi penceramah atau membawakan ceramah di beberapa masjid yang ada di desa Bontoloe.”³³

Sebelum kegiatan ceramah tarwih dilaksanakan terlebih dahulu pengurus Himaprodi KPI berkoordinasi ke pengurus masjid agar diberikan kesempatan untuk membawakan sedikit ceramah. Hasil dari wawancara bersama Aidul Fauzi selaku anggota bidang organisasi Himaprodi KPI mengatakan:

“Yang dilakukan sebelum kami melakukan ceramah tarwih yaitu di beberapa masjid, mempersiapkan materi, dan juga kendaraan. Kami melakukan ini secara bergiliran dan kami lakukan hal tersebut dalam beberapa hari. Tapi sebelum kami membawakan ceramah sebelumnya kami koordinasikan dulu dengan pengurus masjid agar diberikan kesempatan untuk bisa membawakan ceramah di masjid tersebut. Setelah kami melakukan ceramah tarwih kami bersosialisasi dengan masyarakat sekitar mengenai agenda-agenda yang akan diadakan dan tak lupa pula kami menyapa jama'ah dan toko masyarakat di sekitar masjid tersebut.”³⁴

Pada proses pelaksanaan shalat tarwih beberapa masjid yang dijadikan sasaran dakwah pada kegiatan safari Himaprodi KPI, ada masjid yang tidak mengundang sama sekali penceramah dikarenakan minimnya *da'i* pada daerah tersebut, sehingga dengan hadirnya pengurus dalam melaksanakan kegiatan safari dakwah tersebut memberikan dampak positif kepada masyarakat diantaranya masyarakat merasa senang karena sedikit banyaknya mendapatkan ilmu agama dari ceramah yang dibawakan. Ada pula hasil wawancara bersama Jihan Asra selaku ketua bidang pm Himaprodi KPI:

“Pada saat proses pelaksanaan shalat tarwih, masyarakat sangat antusias dengan hadirnya pengurus Himaprodi KPI yang ditugaskan sebagai imam

³³ Muhammad Suhufi, Ketua umum HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 18 Februari 2023)

³⁴ Aidul Fauzi, Anggota Bidang Organisasi HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 15 Maret 2023)

shalat sekaligus bertindak sebagai penceramah, karena setelah berbincang-bincang dengan beberapa masyarakat ternyata terkadang tidak ada yang menyampaikan ceramah di masjid tersebut karena kurangnya dai di daerah itu, adapun dai yang ada, sudah ditugaskan juga di tempat lain, sehingga hadirnya kami memberikan dampak positif kepada masyarakat dan mendapatkan penilaian tersendiri karena masih ada mahasiswa yang peduli terhadap kegiatan-kegiatan positif.”³⁵

3. Pembinaan anak-anak

Anak-anak di desa Bontoloe di bina dan diberikan pemahaman dasar-dasar ajaran agama islam seperti:

a. Baca Tulis al-Qur'an

Di desa Bontoloe terdapat TK/TPA namun tidak ada kegiatan yang dilaksanakan karena tidak adanya pengajar. Maka dari itu Himaprodi KPI melakukan pembinaan baca tulis al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi anak-anak dalam beberapa halaqah atau kelompok yang masing-masing 1 pembina. Kegiatan ini dilakukan setelah shalat subuh dan shalat ashar.

Berdasarkan *observasi* peneliti sebagian besar anak-anak di Desa Bontoloe sudah bisa membaca al-Qur'an akan tetapi dari segi tajwid dan makharijal huruf masih banyak terdapat kesalahan. Setelah beberapa hari di bina, anak-anak sudah ada kemajuan sedikit demi sedikit seperti sudah bisa membedakan huruf dan cara pelafalannya. Dari hasil wawancara bersama Nana Mardiana selaku ketua bidang Ekraf Himaprodi KPI:

“Kalau saya melihat anak-anak di Desa Bontoloe dalam segi tajwid dan makharijal hurufnya masih banyakmi yang belum bagus caranya, tapi setelah

³⁵ Jihan Asra, Ketua bidang PMB HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 23 Maret 2023)

di ajar sama kami sedikit demi sedikit cara bacanya mereka sudah baik dan sudah bisa juga dia bedakan huruf-huruf dan cara melafalkannya.”³⁶

b. Menghafalkan surah-surah pendek

Hafalan surah-surah pendek yang dihafalkan anak-anak yang di bina adalah surah al-Fatiha sampai ad-Dhuha. Dimana pengurus melihat masih sulitnya mereka dalam menghafalkan al-Quran dengan cepat. Seiring mereka diajarkan menghafal al-Qur’an pengurus juga mengajarkan kembali tentang tajwid dan makharijal huruf surah yang dihafalkan. Seperti wawancara bersama Firdayani selaku sekretaris bidang PMB Himaprodi KPI:

“Yang kami ajarkan cuma surah-surah pendek saja, melihat anak-anak di sini juga baru belajar bacaan al-Qur’an yang benar. Sambil mereka menghafal, kami perbaiki juga bacaannya setiap anak. Anak-anak akan menyetorkan hafalannya satu per satu kemudian kami selaku pembina mengoreksi. Walaupun di sini sudah ada TK/TPA tapi tidak ada guru mengajinya namun begitu sebagian besar anak-anak sudah hafal beberapa surah pendek, hanya perlu diperlancar dan diperbaiki tajwidnya.”³⁷

c. Belajar adzan

Anak laki-laki di desa Bontoloe di ajarkan adzan oleh pengurus laki-laki Himaprodi KPI agar kedepannya ada generasi penerus untuk adzan di masjid tersebut. Dimana di desa Bontoloe ini minimnya anak remaja yang ada dikarenakan juga beberapa diantaranya ada yang ikut berkebun, ada yang tinggal di kota dan ada juga yang merantau. Yang mana biasanya desa Bontoloe hanya ramai di waktu yang

³⁶ Nana Mardiana, Ketua bidang ekraf HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 29 Maret 2023)

³⁷ Firdayani, Sekretaris bidang PMB HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 27 Februari 2023)

tertentu salah satunya saat hari lebaran, seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga desa Bontoloe Jamil:

“Iya anak-anak disini dilatih adzan sama pengurus, ini sangat bagus untuk masjid karena biasanya tidak adami adzan kalau bukan orang tua yang adzan. Karena anak-anak disini itupi na ada kalau lebaran, kebanyakan dari anak-anak atau anak remajanya ikut berkebun sama orangtuanya, atau tinggal di kota, dan ada juga yang pergi merantau.”³⁸

4. Festival anak sholeh

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan inti yang dilakukan Himaprodi KPI selama safari dakwah. Festival anak sholeh ini terdiri dari beberapa cabang lomba, diantaranya lomba bacaan surah-surah pendek, ceramah, adzan. Dimana sebelum kegiatan festival anak sholeh ini dilaksanakan terlebih dulu pengurus membina dan memberikan sedikit arahan-arahan terkait lomba-lomba yang akan dilaksanakan. Seperti wawancara bersama Nana Mardiana selaku ketua bidang ekraf Himaprodi KPI:

“Iye sebelum kami laksanakan lombanya kami bina dulu itu anak-anak supaya bagus saat mengikuti lomba dan kami kasih juga arahan dan aturan lombanya seperti apa nantinya. Karena takutnya nanti kalau tidak dikasi arahan sama itu anak-anak salah-salahki nanti cara menjawab, maksud saya kurang pas dengan keinginannya kami.”³⁹

Lomba-lomba yang diadakan juga merupakan lomba-lomba yang telah diajarkan sebelumnya, jadi anak-anak sudah lebih bisa menguasai materi dan hafalannya. Pembinaan dan penguatan materi terus pengurus lakukan agar anak-

³⁸ Jamil, Warga Desa Bontoloe.(Gowa: Wawancara 12 Februari 2023)

³⁹ Nana Mardiana, Ketua Bidang Ekraf HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Gowa: Wawancara 29 Maret 2023)

anak selalu merasa percaya diri dan tidak ada rasa malu dan ragu untuk ikut tampil dalam lomba tersebut.

Lomba yang dilaksanakan pengurus mengkategorikan tingkatannya yaitu SD dan SMP, kegiatan ini juga tiga pengurus ditugaskan untuk menjadi dewan juri. Dengan adanya dewan juri pengurus bisa mendapatkan pemenang lomba disetiap cabang lomba yang dilaksanakan, walaupun memilih pemenang itu sulit karena pengurus melihat dari berbagai segi salah satunya selisih nilai. Tentu anak-anak sangat antusias dan bersemangat untuk mengikuti lombanya, bahkan ada anak yang mengikuti seluruh cabang lomba yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Risnilasari Jamaluddin selaku bendahara umum Himaprodi KPI:

“Dalam festival anak sholeh ini terdapat beberapa lomba, yang dimana dikategorikan dari SD dan SMP. Antusias anak-anak ini dibuktikan dengan banyaknya pendaftar disetiap cabang lomba. Saya selaku juri dalam Festival Anak Sholeh sangat mengapresiasi sportifitas dan semangat para peserta lomba. tidak hanya itu, kami para juri tentu ingin mencari yang terbaik dari yang terbaik. Mulai dari karakteristik penilaian, konsep lombanya, kami desain sebaik mungkin. Disaat proses penjurian saya selalu kagum dengan apa yang mereka tampilkan, sampai sulit untuk menentukan yang terbaik karna hanya selisih beberapa point saja dengan yang lain.”⁴⁰

Selama kegiatan lomba berlangsung pengurus juga mempersiapkan hadiah-hadiah dan piagam yang akan diberikan kepada pemenang lomba festival anak sholeh. Hadiah dan piagam pengurus Himaprodi KPI berikan pada saat malam ramah tamah yang dirangkaikan dengan berpamitan ke masyarakat desa Bontoloe.

⁴⁰ Risnilasari Jamaluddin, Bendahara Umum HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 27 Februari 2023)

Dan juga Risnilasari Jamaluddin mengatakan:

“Di malam ramah tamah perpisahan, kami sekalian pamitan dan mengumumkan para juara dalam festival anak sholeh ini. Tidak lupa kami tetap mengapresiasi semua peserta lomba yang belum berhasil menjadi juara dengan memberikan hadiah juga.”⁴¹

5. Taklim atau kajian

Pelaksanaan taklim atau kajian yang diadakan pengurus Himaprodi KPI dilaksanakan setelah shalat subuh dan setelah shalat ashar. Dimana pada waktu tersebut beberapa masyarakat dari berbagai kalangan usia yang memiliki waktu luang untuk tinggal mendengarkan sedikit kajian yang disampaikan oleh pengurus. Hasil wawancara bersama Sulhan selaku anggota bidang ekraf:

“Kajiannya dilakukan setelah shalat subuh dan shalat ashar karena pada jam itu beberapa masyarakat dari semua kalangan usia punya waktu yang kosong untuk tinggal mendengarkan kajian yang akan disampaikan dari pengurus kami.”⁴²

Walaupun yang tinggal untuk mendegarkan kajian itu sedikit namun masyarakat juga dapat mendengarkan kajian dari rumah. Tetapi jika mendengarkan hanya dari rumah kemungkinan besar masyarakat kurang fokus untuk memahami materi kajian yang disampaikan dengan berbagai kendala salah satunya suara yang keluar ke masjid kurang besar atau terdapat sedikit gangguan pengeras suara. Berdasarkan hasil wawancara bersama Jamil selaku warga Desa Botoloe:

⁴¹ Risnilasari Jamaluddin, Bendahara Umum HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 27 Februari 2023)

⁴² Sulhan, Anggota bidang Ekraf HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 15 Maret 2023)

“Sedikit yang mau tinggal untuk mendengarkan kajian karena na bilang masih bisaji didengar dari rumah. Tapi kalau saya mauka tinggal di masjid karena kalau di rumah biasa tidak kedengaranki atau biasa juga hilang-hilangi suaranya jdi tidak fokuski apa yang na sampaikan itu di masjid.”⁴³

6. Buka Bersama

Buka bersama pengurus Himaprodi KPI dengan masyarakat setempat dilaksanakan di salah satu kediaman masyarakat desa Bontoloe yaitu kediaman Kak Liza, dimana kediaman beliau pengurus Himaprodi KPI tinggal selama berada di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Bukan hanya di kediaman kak Liza saja pengurus Himaprodi KPI melakukan buka bersama melainkan pengurus juga beberapa kali diajak oleh masyarakat setempat untuk buka bersama dikediaman mereka. Hasil wawancara bersama Nana Mardiana selaku ketua bidang ekraf Himaprodi KPI mengatakan:

“Oiya kemarin kami sudah laksanakan buka bersama dengan masyarakat Desa Bontoloe di rumahnya kak Liza. Dan selama disana juga kami beberapa kali diajak pergi buka bersama di rumahnya masyarakat, masyarakat disana juga ramah-ramah dan baik.”⁴⁴

7. Bakti sosial

Kegiatan ini dilaksanakan pengurus Himaprodi KPI di masjid desa Bontoloe dan juga pekarangannya, begitupun rumah-rumah yang Pengurus tempati. Dimana pengurus membersihkan di waktu pagi setelah kajian dilaksanakan. juga menjalin silaturahmi bersama warga desa Bontoloe dengan mendatangi rumah-rumah warga. Seperti hasil wawancara bersama Sulhan pengurus Himaprodi KPI mengatakan:

⁴³ Jamil, Warga Desa Bontoloe.(Gowa: Wawancara 12 Februari 2023)

⁴⁴ Nana Mardiana, Ketua Bidang Ekraf HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Gowa: Wawancara 29 Maret 2023)

“Bakti sosial yang dilakukan selama disana itu membersihkan masjid, dibersihkan karpetnya lalu kami jemur, dikasi hilang sarang laba-labanya, wc dan tempat wudhunya juga dibersihkan, mukenah dan sajadahnya juga dirapikan, pekarangannya juga dibersihkan, intinya semuanya kami bersihkan.”⁴⁵

C. Faktor pendukung dan penghambat Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dalam Program Safari Dakwah di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa

Kegiatan safari dakwah yang dilakukan Himaprodi KPI tentunya tidak terlepas dari beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor tersebut dapat memberikan dampak tersendiri kepada pengurus dan warga setempat. Salah satu faktor pendukung dalam kegiatan safari dakwah yaitu masyarakat yang sangat menerima kedatangan pengurus untuk melaksanakan kegiatan safari di desa Bontoloe. Masyarakat desa Bontoloe juga sangat antusias saat pengurus Himaprodi KPI melaksanakan kegiatan festival anak sholeh, buka bersama dan semua kegiatan yang dilaksanakan masyarakat sangat mendukung. Berdasarkan hasil wawancara bersama Jihan Asra selaku ketua bidang PMB Himaprodi KPI mengatakan:

“Masyarakat di Desa Bontoloe menyambut hangat dan sangat menerima kedatangan pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam rangka kegiatan safari dakwah, dukungan mereka juga dilihat dari antusias di setiap kegiatan yang dilakukan dengan ikut

⁴⁵ Sulhan, Anggota bidang ekraf HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 15 Maret 2023)

berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, dukungan masyarakat juga dilihat dari turut membantu dalam setiap persiapan, misalnya saat kami ingin mengadakan buka bersama, warga ikut membantu persiapan-persiapan yang kami lakukan dan juga saat kegiatan festival anak soleh, masyarakat ikut support dengan memberikan dukungan terhadap anak-anaknya untuk mengikuti beberapa perlombaan.”⁴⁶

Namun selain itu terdapat pula beberapa hambatan yang ada dalam kegiatan safari dakwah yang dilakukan pengurus Himaprodi KPI, seperti hasil wawancara bersama Risnilasari Jamaluddin selaku bendahara umum Hiamprodi KPI yang mengatakan:

“Kalau berbicara mengenai faktor penghambat mungkin lebih ke mata pencaharian masyarakat Desa Bontoloe yang dominan berkebun, sehingga masyarakat lebih banyak menghabiskan waktunya di kebun. Yang pada mulanya sasaran dakwah kita itu juga termasuk orang dewasa, namun melihat situasi saat itu kita lebih banyak sharing dengan anak-anak dan remaja di Desa Bontoloe. Jadi, kita lebih fokus mengadakan pendekatan-pendekatan dengan anak-anak dan remaja disana.”⁴⁷

Melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yang sebagian besarnya berkebun, maka ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi pengurus Himaprodi KPI karena target awal untuk melaksanakan safari dakwah ini adalah masyarakat desa Bontoloe itu sendiri. Akan tetapi karena masyarakat banyak menghabiskan waktu di kebun sehingga sebagian kecil dari masyarakat saja yang ikut terlibat langsung dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Adapun masyarakat lainnya hanya mengikuti perkembangan dan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus Himaprodi KPI di Desa Bontoloe.

⁴⁶ Jihan Asra, Ketua bidang ekraf HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 23 Maret 2023)

⁴⁷ Risnilasari Jamaluddin, Bendahara Umum HIMAPRODI KPI Unismuh Makassar.(Makassar: Wawancara 27 Februari 2023)

Dari hasil *observasi* dan wawancara, peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan safari dakwah pengurus Himaprodi KPI di desa Bontoloe, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan

Dukungan dari pihak Prodi, Dosen, alumni KPI dan pengurus Himaprodi KPI yang ikut andil dalam kegiatan safari dakwah di desa Bontoloe, sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik walaupun sedikit ada kekurangan. Tetapi secara keseluruhan kegiatan safari dakwah telah berhasil dan tentunya memberikan dampak terhadap masyarakat di desa Bontoloe.

b. Semangat Pengurus

Salah satu alasan kegiatan safari dakwah ini terlaksana dengan baik adalah semangat dari para pengurus Himaprodi KPI yang sangat antusias dengan kegiatan ini. Sebab kegiatan safari dakwah ini dilaksanakan hanya sekali dalam setahun, maka dari itu pengurus sangat bersemangat untuk melaksanakan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada safari dakwah ini. Tak jarang dari beberapa pengurus Himaprodi KPI merasa kecewa karena tidak sempat mengikuti safari dakwah yang telah dilaksanakan.

c. Antusias Masyarakat

Sejak kedatangan pengurus Himaprodi KPI di desa Bontoloe masyarakat menyambut dengan hangat dan sangat antusias dengan kedatangan pengurus dalam kegiatan safari dakwah ini. Dukungan masyarakat juga dapat dilihat dari antusias

disetiap kegiatan yang dilaksanakan, tanpa adanya antusias dari masyarakat kegiatan tidak akan berjalan dengan baik.

d. Lokasi yang mudah dijangkau

Desa Bontoloe merupakan desa yang tergolong mudah dijangkau dengan transportasi motor dan mobil, oleh karena itu untuk sampai pada tujuan tidak membutuhkan banyak tenaga. Walaupun jalan yang ditempuh ke desa Bontoloe itu tidak mudah, sebab jalannya yang begitu terjang dan banyaknya jalan yang rusak menyebabkan waktu tempuh sedikit lama dari biasanya.

2. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan Waktu

Dalam berkegiatan mesti memiliki waktu yang banyak untuk melaksanakan kegiatan, sebab jika waktunya yang digunakan kurang maka sulitnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan waktu yang sedikit

b. Kondisi Masyarakat

Salah satu hambatan pengurus Himaprodi KPI adalah kondisi masyarakat, dimana pada awalnya sasaran dakwah pengurus Himaprodi KPI termasuk orang dewasa. Namun melihat kondisi masyarakat di desa Bontoloe yang mana mata pencahariannya sebagian besar berkebun sehingga pengurus lebih banyak melakukan interaksi dan pendekatan bersama anak-anak juga remaja.

c. Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan masih perlu ditingkatkan, melihat kegiatan safari dakwah ini cukup besar. Saat persiapan sudah baik maka kegiatan pun akan berjalan dengan lancar dan mendukung segala aktivitas yang akan dilakukan. Karena

kegiatan yang akan dilakukan pada saat safari dakwah itu lumayan banyak dan padat, maka dari itu dibutuhkan persiapan yang baik.

d. Kondisi Jaringan

Sulitnya akses jaringan internet di desa Bontoloe menjadi salah satu hambatan pengurus Himaprodi KPI, sebab Himaprodi KPI jika berkegiatan sering menyebarkan atau memperlihatkan hasil kegiatan di akun sosial media milik Himaprodi KPI dengan mendokumentasikan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan selama di desa Bonotoloe pada safari dakwah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil *observasi*, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Program dakwah Himaprodi KPI merupakan lanjutan dari program kerja yang telah dilaksanakan pada safari dakwah sebelumnya. Namun ada beberapa kegiatan yang baru dilaksanakan pada periode ini salah satunya festival anak sholeh. Perkembangan safari dakwah ini sedikit berbeda dari periode sebelumnya. Adapun efektivitas dari program safari dakwah yang dilaksanakan di periode ini dapat dikatakan berhasil karena sebelum adanya safari dakwah masyarakat setempat masih kurang yang datang shalat di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Setelah adanya kegiatan ini masyarakat Desa Bontoloe sudah banyak yang datang shalat berjamaah di masjid dan sudah ada datang bersih-bersih di masjid. Akan tetapi secara keseluruhan sudah berhasil dan tentunya memberikan dampak yang positif kepada anak-anak, remaja dan masyarakat di Desa Bontoloe.
2. Faktor pendukung safari dakwah ini adalah semangat dari pengurus, dukungan dari pihak Program Studi dan seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan safari dakwah ini, karena tanpa adanya dukungan

dan dorongan mungkin kegiatan ini tidak dapat terlaksana dengan baik. Adapun beberapa faktor penghambat safari dakwah yang dilaksanakan yaitu persiapan yang masih perlu ditingkatkan melihat kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup besar, keterbatasan waktu, jaringan internet yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap kepada pengurus Himaprodi KPI agar lebih mengoptimalkan kegiatan safari dakwah ini dengan persiapan yang begitu baik, begitupun dengan kesehatan yang perlu dijaga. Melihat kegiatan safari dakwah ini cukup memakan banyak waktu dan tenaga, maka dari itu persiapan harus dimaksimalkan sebelum berangkat melaksanakan safari dakwah.
2. Peneliti berharap kepada pengurus Himaprodi KPI agar kegiatan safari dakwah ini terus berjalan dan dapat memberikan banyak kebermanfaatan kepada masyarakat yang masih kurang dalam pemahaman agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2022/2023.
- Afrizal, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Anggito, Albi dan Johan Setiwan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Asmaya, Enung, 2013. Efektivitas Dakwah Bagi Remaja. *Komunika: Jurnal Dakwah Dakwah & Komunikasi*, Vol.7, No.2.
- Aziz, Moh. Ali, 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan, 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Daniel. *Pengertian Efektivitas Menurut Para Ahli, Rumus, Kriteria, dan Aspek*. Bejana Kehidupan. <https://bejanakehidupan.com/23-pengertian-efektivitas-menurut-para-ahli/> (diakses pada 21 April 2022).
- Departemen Agama RI, 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: CV Darus Sunnah.
- Djohan, Abdi Kurnia, 2019. *Pedoman Dakwah Islam Rahmatan Lil-'Alamin (Panduan Mubalig, Guru Pendidikan Agama Islam)*. Jakarta Pusat: Wahid Foundatiion.
- Dokumen Borang Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, h. 9-12.
- Fahrurrozi, dkk, 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta Pusat: Kencana.
- Fathurrohman, dkk, 2021. *Efektivitas Safari Dakwah dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu)*, *Journal Islamic Pedagogia*, Vol. 1, No. 2.
- Madya, Eko Susilo, 1990. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: effhar effset.
- Maullasari, Sri, 2019. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)", Semarang. Vol. 20. No. 1.
- Mingkid, Gary Jonathan, dkk, 2017. Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pembangunan. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol.2, No.2.
- Muhtadi, dkk, 2003. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi GP Press Group.

- Pongtiku, Arry dan Robby Kayam, 2019. *Metode penelitian: Tradisi Kualitatif*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Sahri dan Moh. Miftahul Choiri, 2018. "Safari Dakwah Sebagai Media Pembentukan Karakter Bagi Osis MTS Al Yakin Pungpungan". *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2.
- Sanwar, Aminuddin, 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Wahid, Abdul, 2019. *Gagasan Dakwah: Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Edisi Pertama*. Jakarta Timur: Kencana.
- Wulur, Meisil B, 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*. Cirebon: Mentari Jaya.



LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Sekretaris Desa

- a. Bagaimana sejarah Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?
- b. Berapa jumlah Desa dan Dusun di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa
- c. Berapa jumlah warga Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?
- d. Apa saja sumber penghasilan masyarakat Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?
- e. Bagaimana pendapat bapak mengenai Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang melakukan safari dakwah di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa?
- f. Apakah peran Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai keagamaannya?

2. Wawancara dengan warga Desa

- a. Apakah sebelumnya sudah pernah ada yang melakukan kegiatan safari dakwah sama seperti yang telah Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam?

- b. Bagaimana pendapat anda mengenai program safari dakwah yang dilakukan Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Desa Bontoloe?
 - c. Berapa jumlah Mahasiswa Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang melakukan safari dakwah?
 - d. Apakah program safari dakwah yang dilakukan Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam ini dapat menarik atau memberikan manfaat ke Masyarakat?
3. Wawancara dengan pengurus Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
- a. Sejak kapan Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam melaksanakan safari dakwah?
 - b. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Desa Bontoloe?
 - c. Apa alasan Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam melaksanakan safari dakwah di Desa Bontoloe?
 - d. Bagaimana efektivitas program safari dakwah yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Desa Bontoloe?

- e. Bagaimana pendapat anda mengenai program kerja Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan adanya safari dakwah di Desa Bontoloe?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam melaksanakan safari dakwah di Desa Bontoloe?



LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Kegiatan Safari Dakwah Himpunan Mahasiswa program Studi Komunikasi dan penyiaran Islam di Desa Bontoloe Kec. Bontolempangan Kab. Gowa



(Kegiatan Buka bersama dikediaman warga Desa Bontoloe)



(Kajian bersama anak remaja)



(Kegiatan Festival anak Sholeh)



(Ceramah Tarwih)



(Wawancara bersama Sekretaris Desa Bontoloe)



(Wawancara bersama Kak Nurhalisa Warga Desa Bontoloe)



(Praktek Wudhu)



(Latihan mengumandangkan adzan)



(Bakti sosial, membersihkan masjid dan pekarangannya)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Yusriani Nurul Aulia

NIM : 105271110119

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Mei 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Yusriani Nurul Aulia

105271110119

by Tahap Tutup



Submission date: 04-May-2023 07:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2083547647

File name: BAB_I_Yusriani_Nurul_Aulia_105271110119.docx (253.72K)

Word count: 1184

Character count: 7849

BAB I Yusriani Nurul Aulia 105271110119

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

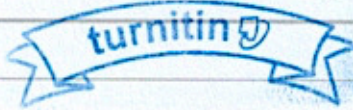
6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



- 1** Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II
Student Paper 2%
- 2** Eunis Khoirunnisa, Ebah Habibah. "PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 (21st CENTURY SOFT SKILLS) PADA MAHASISWA", Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf, 2020
Publication 2%
- 3** Submitted to UIN Walisongo
Student Paper 2%
- 4** repository.iainambon.ac.id
Internet Source 2%
- 5** repository.radenintan.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB II Yusriani Nurul Aulia

105271110119

by Tahap Tutup



Submission date: 04-May-2023 07:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2083548012

File name: BAB_II_Yusriani_Nurul_Aulia_105271110119.docx (52.62K)

Word count: 2289

Character count: 14864

BAB II Yusriani Nurul Aulia 105271110119

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX



7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
4	islamicpedagogia.faiunwir.ac.id Internet Source	3%
5	makassar.terkini.id Internet Source	3%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
7	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	2%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Yusriani Nurul Aulia

105271110119

by Tahap Tutup



Submission date: 04-May-2023 07:40AM (UTC+0700)

Submission ID: 2083548456

File name: BAB_III_Yusriani_Nurul_Aulia_105271110119.docx (24.37K)

Word count: 1281

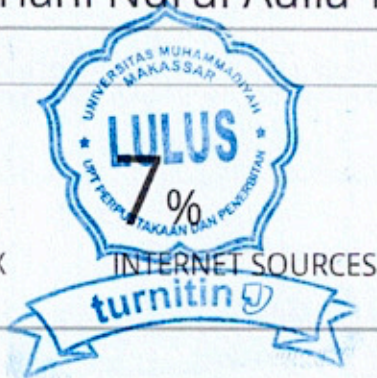
Character count: 8783

BAB III Yusriani Nurul Aulia 105271110119

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	2%
2	adoc.pub Internet Source	2%
3	eprints.uns.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

BAB IV Yusriani Nurul Aulia

105271110119

by Tahap Tutup



Submission date: 04-May-2023 07:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2083549306

File name: BAB_IV_Yusriani_Nurul_Aulia_105271110119.docx (73.84K)

Word count: 4355

Character count: 27442

BAB IV Yusriani Nurul Aulia 105271110119

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

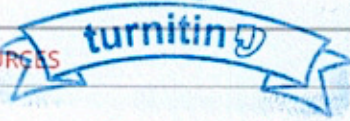


10%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



- 1** repository.stiedewantara.ac.id
Internet Source **5%**
- 2** repo.uinsatu.ac.id
Internet Source **4%**
- 3** fuad.iain-samarinda.ac.id
Internet Source **2%**

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On



BAB V Yusriani Nurul Aulia

105271110119

by Tahap Tutup



Submission date: 04-May-2023 07:42AM (UTC+0700)

Submission ID: 2083549857

File name: BAB_V_Yusriani_Nurul_Aulia_105271110119.docx (16.85K)

Word count: 300

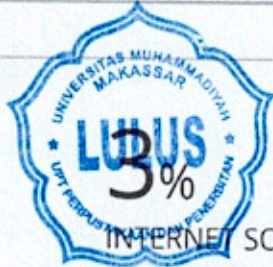
Character count: 1926

BAB V Yusriani Nurul Aulia 105271110119

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

Exclude matches

2%

Exclude bibliography



BIODATA



YUSRIANI NURUL AULIA, Lahir di Makassar pada tanggal 18 Juli 2000, anak pertama dari tiga bersaudara. Anak perempuan dari pasangan bapak Rusmi R dan Ibu Yunita Kasim Daud. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu di SD Negeri 38 Bonto Perak lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Pangkajene lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 3 Pangkep dan lulus pada tahun 2018. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

